

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP AKTIVITAS OPERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Warsani Purnama Sari

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

Warsanipurnamasari@yahoo.com

Abstrak

Aktivitas operasi diindikasikan dengan rasio-rasio profitabilitas yang terdiri dari *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM). Tujuan Penelitian menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *gross profit margin* (GPM). Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *operating profit margin* (OPM), menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *net profit margin* (NPM). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kausalitas yakni untuk menganalisis hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia di Jakarta Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel *gross profit margin* (GPM). Dari penelitian ini diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki arah pengaruh yang negatif yang berarti bahwa hubungan DER dengan GPM bertolak belakang atau berbanding terbalik. GPM akan mengalami peningkatan apabila DER mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila DER mengalami peningkatan maka GPM akan mengalami penurunan.

Kata Kunci: NPM,DER,GPM.

:

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi keuangan adalah salah satu fungsi penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam mengelola keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk operasi dan mengembangkan usahanya. Untuk

memenuhi kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal internal) dan atau dari luar perusahaan (modal eksternal).

Krisis ekonomi yang terjadi belakangan ini membawa pengaruh terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Pengaruh yang terjadi adalah bahwa penggunaan kapasitas produksi menurun dengan pesat sejak krisis terjadi. Dengan

demikian, krisis yang terjadi mengakibatkan fungsi penyaluran dana terganggu sehingga kemampuan produksi perusahaan menurun.

Dampak lain yang terjadi adalah meningkatnya jumlah hutang perusahaan karena terjadinya penurunan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terutama Dolar Amerika Serikat. Hal ini mengakibatkan peningkatan rasio hutang pada struktur modal perusahaan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan program restrukturisasi ke arah struktur modal optimal yang ideal.

Struktur modal yang ideal adalah struktur modal yang dapat menaikkan nilai perusahaan. Menurut teori *trade off*, posisi struktur modal di atas struktur modal optimalnya mengakibatkan setiap penambahan hutang akan menurunkan kinerja (nilai) perusahaan itu. Dalam teori *trade off*, dijelaskan bahwa perusahaan akan berusaha menyeimbangkan manfaat dan risiko yang timbul dari penggunaan hutang. Apabila manfaat hutang lebih besar, maka hutang dapat ditambah untuk membiayai operasional perusahaan. Dengan demikian struktur modal yang optimal akan dapat terwujud diikuti dengan meningkatnya kinerja perusahaan itu.

Aktivitas operasi adalah aktivitas yang menjadi tanggung jawab manajer operasi. Aktivitas operasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba (nilai)

perusahaan. Aktivitas operasi merupakan bagian dari aktivitas bisnis yang meliputi kebijakan penjualan produksi, personalia, promosi, dan administrasi umum. Hasil dari aktivitas operasi yang baik diindikasikan dengan semakin peningkatan efisiensi proses produksi dan distribusi yang dilakukan yang tercermin pada tingkat laba perusahaan terhadap penjualan yang dilakukannya.

Penggunaan dana yang besar, baik itu berasal dari hutang maupun ekuitas, akan memungkinkan perusahaan meningkatkan aktivitas operasinya. Apabila perusahaan melakukan peningkatan aktivitas operasi, maka ada kemungkinan terjadi peningkatan laba perusahaan. Uraian di atas menimbulkan dugaan bahwa ada hubungan antara aktivitas operasi dengan struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan diindikasikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan aktivitas operasi diindikasikan dengan rasio-rasio profitabilitas yang terdiri dari *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Struktur Modal terhadap Aktivitas Operasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah

penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *gross profit margin* (GPM)?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *operating profit margin* (OPM)?
3. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *gross profit margin* (GPM).
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *operating profit margin* (OPM).
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *debt to*

LANDASAN TEORITIS

1. Teori Struktur Modal

Pendanaan perusahaan berasal dari dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal. pendanaan yang bersumber dari eksternal perusahaan adalah berupa hutang dari kreditur. Warren, et. al. (2008:57) menyatakan, “Kewajiban (*liabilities*) adalah hutang kepada pihak luar. Modal pemilik atau ekuitas pemilik (*owner's equity*) adalah hak pemilik terhadap aset bisnis.” Harahap (2011:213) menyatakan, “*Equity* adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi

equity ratio (DER) terhadap *net profit margin* (NPM).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan penulis. khususnya mengenai pengaruh struktur modal terhadap aktivitas operasi.
2. Sebagai sumber informasi bagi para pemangku kepentingan untuk dapat mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal dan aktivitas operasi perusahaan.
3. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan khususnya penelitian yang berkaitan dengan masalah pengaruh struktur modal terhadap aktivitas operasi sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi

Pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan disebut juga ekuitas yaitu berupa saham dan hasil dari aktivitas operasi perusahaan yang berupa laba bersih. Sedangkan kewajibannya. Dalam perusahaan, *equity* adalah modal pemilik.”

Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan hutang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. Proporsi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut dengan struktur modal perusahaan.

Teori struktur modal menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya apakah harga saham akan berubah, dengan catatan perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Tetapi kalau dengan merubah struktur modalnya ternyata nilai perusahaan berubah maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik atau optimal.

1. *Balancing Theory*

Fahmi (2012:193) menyatakan “*Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*)”.

Balancing theory atau dikenal juga dengan *trade off theory* merupakan penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Bila manfaat yang dihasilkan lebih besar, maka porsi hutang dapat ditambah. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijaksanaan struktur modal, yaitu:

1. Persesuaian atau *suitability*

Merupakan persesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhan. Bila kebutuhan dana jangka pendek,

Wild, et. al. (2008:40) memberikan contoh, “Untuk menilai struktur modal dan risiko kredit Kodak jangka panjang, kita pelajari struktur modal dan solvabilitasnya. Total *debt to equity ratio* sebesar 3,62 mengindikasikan bahwa untuk tiap-tiap \$1 pendanaan ekuitas, terdapat \$3,62 pendanaan dari kreditor.”

Dalam teori struktur modal dikenal dua teori penting yaitu *Balancing theory* atau *trade off theory* dan *pecking order theory*.

maka sebaiknya dipenuhi dari sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi dari sumber dana jangka panjang.

2. Pengawasan atau *control*

Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada di tangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham. Biasanya sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh satu pihak, maka semakin besar pula pengaruh pihak tersebut di dalam perusahaan. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dibanding dengan menambah saham.

3. Laba atau *earning per share*

Memilih sumber dana apakah dari hutang atau saham, yang secara financial seharusnya bisa menghasilkan potensi keuntungan

bagi pemegang saham dalam bentuk *earning per share* yang lebih besar.

4. Tingkat risiko atau *riskness*

Hutang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayar selama masa hutang tanpa melihat perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana hutang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang besar.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa *balancing theory* menganut pola keseimbangan antara keuntungan penggunaan dana dari hutang dengan tingkat bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan.

Teori *trade off* menjelaskan bahwa struktur modal optimal ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan pajak dengan biaya tekanan finansial dari penambahan hutang, sehingga biaya dan keuntungan tersebut dapat dikatakan di- *trade off* (saling tukar satu sama lain). Tekanan finansial biasanya terjadi hanya pada perusahaan yang memiliki hutang, perusahaan yang bebas dari hutang biasanya tidak mengalami tekanan finansial.

Teori *trade off* menjelaskan bahwa peningkatan rasio hutang pada struktur modal akan meningkatkan nilai total perusahaan sebesar tarif pajak dikali dengan jumlah hutang. Semakin besar akses ke sumber dana, semakin tersedia potensi dana, dan semakin besar pula kemungkinan mengambil peluang investasi yang menguntungkan sehingga keuntungan yang diperoleh

semakin besar dan kinerja perusahaan meningkat.

Struktur modal yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dan biaya dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengizinkan bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Pada intinya *balancing theory* menyatakan bahwa apabila keuntungan dari penggunaan hutang lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan hutang maka perusahaan sebaiknya menggunakan hutang dan apabila yang terjadi sebaliknya maka perusahaan sebaiknya menggunakan ekuitas.

2. *Pecking Order Theory*

Fahmi (2012:193) menyatakan,

Pecking order theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan asset-asset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

Teori *pecking order* adalah teori yang menjelaskan bahwa manajemen secara sistematis mendahulukan pendanaan investasi dengan menggunakan dana internal (laba ditahan) daripada penggunaan dana eksternal dan mendahulukan hutang

daripada menerbitkan saham jika pendanaan eksternal dibutuhkan.

Menurut teori ini, perusahaan sebaiknya menggunakan dana internal sebanyak mungkin untuk mendanai proyek baru. Apabila dan internal tidak mencukupi maka hutang atau sekuritas yang paling aman lebih didahulukan daripada sumber dana eksternal lainnya.

Manajer pada umumnya mengikuti teori *pecking order* dalam menentukan struktur modal, yaitu penggunaan dana internal (laba ditahan dan depresiasi) sebagai pilihan pertama, berikutnya hutang sebagai pilihan kedua, dan penerbitan saham baru sebagai pilihan terakhir. Teori ini didasarkan pada argumentasi bahwa penggunaan laba ditahan lebih murah dibandingkan sumber eksternal. Penggunaan sumber eksternal melalui hutang hanya akan digunakan bila kebutuhan investasi lebih tinggi dari sumber eksternal.

Penggunaan masing-masing sumber dana memiliki biaya tersendiri. Laba ditahan memiliki biaya langsung yang lebih kecil daripada penerbitan saham baru karena adanya penghematan nyata pada *banker fees* dan perusahaan dapat menghemat pengeluaran dalam hal pembayaran dividen. Disamping itu biaya transaksi untuk hutang lebih kecil dibandingkan dengan penerbitan saham.

Menurut teori *pecking order*, peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan yang dapat digunakan untuk pendanaan investasi. Apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin sedikit pendanaan dengan menggunakan hutang. Teori

ini menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya memiliki hutang dalam jumlah yang relatif kecil.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara struktur modal dengan aktivitas operasi (profitabilitas) telah dilakukan antara lain oleh Harahap (2003) dan Rafikasyari (2006).

Harahap (2003) meneliti perusahaan industri *pulp* dan *paper* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa struktur modal sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena memang struktur modal yang digunakan perusahaan untuk operasional menentukan pencapaian profit yang diinginkan perusahaan.

Rafikasyari (2006) meneliti pengaruh struktur modal terhadap aktivitas operasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Rafikasyari menyatakan ada hubungan antara struktur modal dengan aktivitas operasi perusahaan. Dalam penelitian Rafikasyari menggunakan variabel-variabel yaitu *debt to asset ratio* (DAR) yang menggambarkan struktur modal, serta *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM) yang menggambarkan aktivitas operasi perusahaan. Penelitian menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai variabel bebas. Sedangkan *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM) sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menyatakan

bahwa di antara dua variabel terdapat hubungan yang saling berlawanan atau berbanding terbalik antara satu dengan yang lain. Rafikasyari melakukan penelitian atas perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur di Bursa Efek Jakarta selama tahun 1995 sampai dengan tahun 2000, sedangkan penelitian ini dilakukan atas perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri *Basic Industry and Chemicals* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Yang menjadi perbedaan lain adalah dalam hal variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Rafikasyari menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dalam penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *debt to equity ratio* (DER). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah sama dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka ut:

1. Ada pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *gross profit margin* (GPM).
2. Ada pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap
4. (NPM).

METODE PENELITIAN

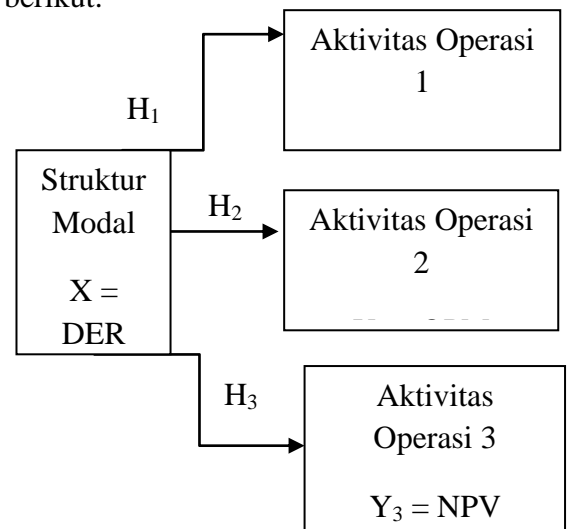
Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Sugiyono (2005:11), “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kausalitas yakni untuk menganalisis

Rafikasyari yaitu *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM).

F. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini disajikan dalam gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

konseptual di atas, penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

2. Ada pengaruh *operating profit margin* (OPM).
3. Ada pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *net profit margin*

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut

hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia di Jakarta.

H. Populasi dan Sampel

Fathoni (2006:103) menyatakan, “populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fathoni (2006:103) menyatakan, “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pertama-tama dari populasi yang ada dipilih perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri *Basic Industry and Chemicals*. Kemudian dari perusahaan-perusahaan tersebut dipilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.
- b. Menyajikan laporan keuangan perusahaan untuk periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.
- c. Memiliki ekuitas dengan nilai positif selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.
- d. Memiliki penjualan dengan nilai di atas Rp0 selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.
- e. Memiliki nilai GPM, OPM, dan NPM positif selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

Dari metode penentuan sampel ini diperoleh jumlah perusahaan

sebanyak 26 perusahaan dan jumlah sampel penelitian sebanyak 104 sampel yang akan diteliti.

I. Definisi Operasional

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa modal sendiri maupun modal yang berasal dari luar perusahaan (modal asing). Modal asing maksudnya adalah hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan modal sendiri bisa berasal dari laba ditahan maupun penyertaan modal perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:187), rasio yang representatif untuk menggambarkan struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders Equity}}$$

2. Aktivitas Operasi

Sjahrial dan Purba (2011:3) menyatakan,

Aktivitas operasi mencerminkan pelaksanaan/implementasi rencana bisnis yang terdapat dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi perusahaan merupakan sumber utama laba perusahaan artinya angka laba mencerminkan kesuksesan dalam membeli dari pasar input dan menjual dalam pasar output. Atau dengan kata lain angka laba mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya secara efektif dan efisien.

Aktivitas operasi didefinisikan sebagai tingkat *profit margin*. Tingkat *profit margin* menjelaskan tingkat efisiensi dari manajemen operasi perusahaan yang mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Aktivitas operasi memiliki tiga variabel yaitu *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM). Ketiga variabel ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

- a. *Gross profit margin* (GPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Menurut Tunggul (2012:113-114) nilai dari variabel GPM ini dapat diketahui dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

- b. *Operating profit margin* (OPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak. Menurut Tunggul (2012:113-114) nilai dari variabel OPM ini dapat diketahui dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Net Sales}}$$

- c. *Net profit margin* (NPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa

penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Menurut Tunggul (2012:113-114) nilai dari variabel NPM ini dapat diketahui dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diindikasikan dengan sebuah variabel yaitu *debt to equity ratio* (DER).

- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang diprediksi terbentuk sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat adalah fungsi dari variabel bebasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel dari aktivitas operasi yang diindikasikan dengan tiga variabel yaitu *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM).

J. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Soeratno (2008), data kuantitatif adalah data penelitian angka yang sifatnya dapat dihitung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Soeratno (2008), data sekunder adalah data yang berasal dari sumber-sumber yang ada sehingga sudah mengandung analisis/manipulasi dalam penyajiannya. Data berasal dari laporan keuangan perusahaan tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory 2011*. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu:

1. Informasi mengenai jumlah ekuitas perusahaan
2. Informasi mengenai jumlah hutang perusahaan
3. Informasi mengenai jumlah peredaran usaha (*revenue*) perusahaan
4. Informasi mengenai jumlah laba kotor perusahaan
5. Informasi mengenai jumlah laba operasi perusahaan
6. Informasi mengenai jumlah laba bersih perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan pada bagian awal skripsi ini. Statistik deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran

K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disajikan dalam *Indonesian Capital Market Directory 2011*.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistika dengan menggunakan model persamaan regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 18. Model persamaan regresi sederhana untuk menguji masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

$$1. Y_1 = a + bX$$

$$2. Y_2 = a + bX$$

$$3. Y_3 = a + bX$$

dimana: $Y_1 = \text{Gross Profit Margin (GPM)}$

$$Y_2 = \text{Operating Profit Margin (OPM)}$$

$$Y_3 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$$

$$X = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

$$a = \text{nilai intercept (konstan)}$$

$$b = \text{koefisien arah regresi}$$

secara umum atas data yang diteliti. Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian-pengujian atas hipotesa untuk mendapatkan keyakinan atas terpenuhinya asumsi-asumsi yang diperlukan dalam menguji persamaan model regresi.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran secara umum atas data yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Statistik deskriptif ini difokuskan pada nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.1.

Dari Tabel 4.1. dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel DER mempunyai nilai maksimum 17,66;

nilai minimum 0,08; nilai rata-rata 1,46; dan standar deviasi 1,98. Variabel GPM mempunyai nilai maksimum 49,75; nilai minimum 1,18; nilai rata-rata 19,55; dan standar deviasi 11,97. Variabel OPM mempunyai nilai maksimum 36,09; nilai minimum 0,38; nilai rata-rata 11,16; dan standar deviasi 7,95. Variabel NPM mempunyai nilai maksimum 86,35; nilai minimum 0,19; nilai rata-rata 7,43; dan standar deviasi 10,08.

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif

Statistics

		DER	GPM	OPM	NPM
N	Valid	104	104	104	104
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,4581	19,5538	11,1656	7,4336
Std. Error of Mean		,19401	1,17410	,77954	,98853
Median		1,0100 ^a	16,2200 ^a	9,2100 ^a	4,6400 ^a
Mode		,29	16,73	9,29	2,17
Std. Deviation		1,97847	11,97348	7,94976	10,08105
Variance		3,914	143,364	63,199	101,628
Skewness		5,706	,921	1,017	5,029
Std. Error of Skewness		,237	,237	,237	,237
Kurtosis		43,928	,095	,723	36,232
Std. Error of Kurtosis		,469	,469	,469	,469

Range	17,58	48,57	35,71	86,16
Minimum	,08	1,18	,38	,19
Maximum	17,66	49,75	36,09	86,35

a. Calculated from grouped data.

Sumber: Hasil olahan data sekunder dengan Program SPSS

2. Pengaruh DER terhadap GPM

a. Analisis R, R Square, Adjusted

R Square

Hasil analisis R, R Square, dan Adjusted R Square dapat dilihat pada

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	,156	,147	1,25140

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: GPM

Sumber: Hasil olahan data sekunder dengan Program SPSS

Nilai *R square* (R^2) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 sebesar 0,156 menunjukkan bahwa 15,6% perubahan GPM mampu dijelaskan oleh DER sedangkan 84,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 4.5. Nilai dari R menunjukkan kekuatan korelasi antara DER dengan GPM. Angka 0,394 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak terlalu kuat antara variabel DER dengan variabel GPM.

Tabel 4.5.
Model Summary DER – GPM

Nilai F_{hitung} dan tingkat signifikansi dari sampel disajikan pada Tabel 4.6. Dari Tabel 4.6. diperoleh F_{hitung} sebesar 18,791 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pada tingkat signifikansi 5% dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 102$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,93. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menunjukkan model regresi yang digunakan adalah model yang baik untuk memprediksi GPM.

Tabel 4.6.
ANOVA DER – GPM

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29,426	1	29,426	18,791	,000 ^a
Residual	159,732	102	1,566		
Total	189,158	103			

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: GPM

Sumber: Hasil olahan data sekunder dengan Program SPSS

3. Pengaruh DER terhadap OPM

a. Analisis R, R Square, Adjusted

R Square

Hasil analisis R, R Square, dan Adjusted R Square dapat dilihat pada

Tabel 4.8. Nilai dari R menunjukkan kekuatan korelasi antara DER dengan OPM. Angka 0,389 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak terlalu kuat antara variabel DER dengan variabel OPM.

Tabel 4.8.

Model Summary DER – OPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 ^a	,151	,143	1,12070

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: OPM

Sumber: Hasil olahan data sekunder dengan Program SPSS

Nilai R square (R^2) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 sebesar 0,151 menunjukkan

bahwa 15,1% perubahan OPM mampu dijelaskan oleh DER sedangkan 84,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

b. Uji F

Nilai F_{hitung} dan tingkat signifikansi dari sampel disajikan

pada Tabel 4.9. Dari Tabel 4.9. diperoleh F_{hitung} sebesar 18,191 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pada tingkat signifikansi 5% dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 102$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,93. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menunjukkan model regresi yang digunakan adalah model yang baik untuk memprediksi OPM.

Tabel 4.9.
ANOVA DER – OPM

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1 Regression	22,847	1	22,847	,000
Residual	128,110	102	1,256	
Total	150,957	103		

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: OPM

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel *gross profit margin* (GPM). Dari penelitian ini diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki arah pengaruh yang negatif yang berarti bahwa hubungan DER dengan GPM bertolak belakang atau berbanding terbalik. GPM akan mengalami peningkatan apabila DER mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila DER mengalami peningkatan maka GPM akan mengalami penurunan.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel *operating profit margin* (OPM). Dari

penelitian ini diketahui bahwa kedua variabel

tersebut memiliki arah pengaruh yang negatif yang

berarti bahwa hubungan DER dengan OPM bertolak

belakang atau berbanding terbalik. OPM akan

mengalami peningkatan apabila DER mengalami

penurunan, begitu juga sebaliknya apabila DER

mengalami peningkatan maka OPM akan mengalami

penurunan.

3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel *net profit margin* (NPM). Dari penelitian ini diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki arah pengaruh yang negatif yang berarti bahwa hubungan DER dengan NPM bertolak belakang atau berbanding terbalik. NPM akan mengalami peningkatan apabila DER mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila DER mengalami peningkatan maka NPM akan mengalami penurunan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian tidak hanya sektor *Basic & Chemical Industry* saja tetapi mencakup semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian akan lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan kesimpulan yang diambil dapat lebih diandalkan.

2. Kepada peneliti selanjutnya juga diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan data tahunan yang terbaru (*up to date*) sehingga hasil yang didapatkan akan semakin akurat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini adalah dalam hal objek penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada jenis perusahaan yang bergerak dalam sektor *Basic & Chemical Industry* tanpa menyertakan jenis-jenis perusahaan lain seperti perbankan, transportasi, dan lain-lain. Keterbatasan lainnya yaitu penelitian hanya dilakukan atas laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud, M.Hanadie. 2009. **Analisis Laporan Keuangan : Edisi Revisi**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Munawir. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat : Liberty, Yogyakarta.
- Syafri, Sofyan. 2007. **Analisis Kritis Laporan Keuangan**. Salemba Empat : Jakarta.
- Carter dan Usry. 2004. **Akuntansi Biaya**. Salemba Empat : Jakarta.
- Djarwanto. 1994. Analisis Laporan Keuangan, penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sukarno, Edy. 2004. **Sistem Pengendalian Manajemen**. Medan: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Adisaputro, Gunawan. 2004. **Anggaran Bisnis**, penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Supryono. 2001. **Akuntansi Biaya**, cetakan kedua belas, penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: AFABETA, cv.
- Lubis, Zulkarnain. 2010. **Penggunaan Statistika dalam Penelitian Sosial**: Perdana Publishing, Medan.
- Anonymous. 2010. <http://www.ut.ac.id/html/suplemen/esp4513/fD.1.Efisiensi.htm>. diakses tanggal 23 agustus 2010
- Anonymous. 2010. <http://syafrizalhelmi.blogspot.com/2008/06/biaya-operasional.html>. akses tanggal 23 agustus 2010
- Anonymous. 2010. <http://peace-wentali.blogspot.com/2013/02/sejarah-singkat-bei-bursa-efek-indonesia.html>. diakses tanggal 24 oktober 2010
- Anonymous.2010.<http://id.kalbe.co.id/TentangKami/TataKelolaPerusahaan/RapatUmumPemegangSahamRUPS.aspx>. diakses tanggal 24 oktober 2010
- Anonymous. 2010. <http://hasim319.wordpress.com/2012/04/05/tugas-wewenang-tanggung-jawab-dan-etika-direktur-utama/>. Diakses tanggal 24 oktober 2010
- Anonymous. 2009. <http://ndy-gerstudio.blogspot.com/2009/03/tanggung-jawab-dan-tugas-sekretaris.html>. diakses tanggal 24 oktober 2010
- Anonymous. 2010. <http://www.kumham-jakarta.info/tugas-pokok-dan-fungsi-divisi-pelayanan-hukum>. diakses tanggal 24 oktober 2010
- www.idx.com. Diakses tanggal 25 Juli 2010